

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono mengenai penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵⁰

Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkonstruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapatkan akan lebih maksimal dan mendapatkan data yang valid.

Pada penelitian kualitatif ini data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman suara, dokumen pribadi dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yang merupakan studi penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Cet. Ke-6* (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 9

yang berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Secara singkatnya adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.⁵¹ Jadi studi kasus ini merupakan peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kasus yang dibuat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen kunci yang menjadi salah satu ciri dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat pengumpul data utama. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang harus mengungkapkan makna dengan mengadakan pengamatan dan mendatangi subyek penelitian. “Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan dan pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti”.⁵² Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi sangatlah diperlukan sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yaitu menciptakan hubungan baik dengan subyek penelitian. Peneliti dalam proses pengumpulan data, hal yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga harus berhati-hati dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan data karena data yang terkumpul harus benar-

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

⁵² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

benar relevan dan terjamin keabsahannya, sehingga harus bersikap sebaik dan seteliti mungkin.

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian sebagaimana judul yang telah disiapkan. Namun sebelumnya, peneliti harus mengirim surat penelitian dari IAIN Tulungagung kepada kepala madrasah di Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar.

Penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah:

1. Kepala Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar
2. Guru Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar
3. Santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah yang terletak di jalan Arjuna no.1 desa Bangsri, Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar. Kode Pos 66181.⁵³ Lembaga ini memiliki kegiatan pada malam hari tepatnya ba'da magrib. sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk berdo'a, disamping itu juga penanaman budi pekerti atau akhlak yang bersifat mendasar yang lebih terfokus pada cara kehidupan Islami atau perilaku Islami yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi pribadi yang Islami yang berakhlakul karimah melalui pembelajaran kitab-kitab klasik.

⁵³ Dokumentasi pada 10 April 2021.

Mengingat penelitian ini adalah tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Letak lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau sangat mendukung dalam proses pelaksanaan penelitian dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti. Alasan lain mengapa peneliti mengadakan penelitian ini adalah hadirnya madrasah diniyah ini di tengah-tengah masyarakat memberikan banyak sumbangsih baik dan hal ini dirasakan secara langsung maupun tidak. Banyak peserta didik yang mengaji disini tidak berasal dari sekolah yang berlabel islami, melainkan sekolah umum yang pastinya sangat minim sekali akan ilmu-ilmu agama. Dan madrasah diniyah ini juga ikut serta melestarikan kitab-kitab klasik dengan tetap memberikan pengajaran Arab *pegon* pada semua peserta didiknya.

Berangkat dari adanya permasalahan diatas akhirnya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di lokasi ini dengan mendatangkannya kedalam judul skripsi: “Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Arab *Pegon* bagi Santri Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglegok Blitar”.

D. Sumber Data Penelitian

Data adalah hasil dari pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁵⁴ Dalam pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber yaitu:

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 172

1. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara kepada subyek penelitian yaitu kepada Kepala Madrasah, guru dan santri Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Nglekok Blitar.

2. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen yang bersumber dari buku, penelitian terdahulu serta foto-foto dari dokumentasi.⁵⁵ Data yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dari lapangan adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data itu berupa pernyataan atau pendapat yang tentunya dapat mendukung penelitian ini.

Sumber data diidentifikasi menjadi tiga, yaitu *person*, *place*, dan *paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.
- b. *Place* yaitu sumber data berupa tempat atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktifitas dan sebagainya.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), cet ke-25, hal.

- c. *Paper* yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, dan lain-lain. Dalam penelitian ini yang menjadi *paper* adalah benda-benda tertulis seperti buku arsip, catatan dan dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu sebagai berikut :

1. Wawancara (*Interview*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan *interview* atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan melalui wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menanyakan hal-hal yang terkait dengan penjelasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Wawancara yang digunakan peneliti dalam

⁵⁶Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132.

penelitian ini ialah wawancara secara terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan data yang diperlukan yaitu tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon* pada santri di madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan diantaranya:

- 1) Kepala Madrasah Diniyah Hanif Al-Hidayah yaitu Bapak Nur Syai'in. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah, strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab *pegon*, dan upaya yang dilakukan agar guru madrasah diniyah dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru.
- 2) Guru madrasah diniyah yaitu, Bapak Muhammad Zuhdi dan Ibu Arina Hidayati. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah, strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab *pegon*, bagaimana cara guru dalam memotivasi santri dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*, bagaimana cara guru mengevaluasi kemampuan santri untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*, upaya yang dilakukan agar guru madrasah diniyah dapat

meningkatkan kualitasnya sebagai guru, faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca dan menulis Arab *pegon* serta cara menanggulangnya.

- 3) Santri madrasah diniyah hanif al-hidayah yaitu Tyas Ayu dan Nilna Muna. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data apa sajakah manfaat membaca dan menulis Arab *pegon* dan apa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*.

2. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Mencatat data observasi bukan sekedar mencatat tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat.⁵⁷ Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, atau rapat dan sebagainya.⁵⁸ Studi dokumenter (Dokumentary Study) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 229.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 236.

dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁵⁹ Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan dokumendokumen yang telah diperoleh peneliti saat observasi ditempat penelitian, dokumen tersebut berupa dokumen tertulis, arsip, foto dan sebagainya.

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berupa gambar tentang hasil penulisan Arab *pegon* para santri setelah mengikuti pembelajaran menulis Arab *pegon* (dilihat dari kerapian dan ketepatan dalam menulis). Selain itu peneliti juga menggunakan data pendukung yang lainnya diantaranya: letak geografis madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri, jumlah santri madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri, daftar guru madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri, serta struktur kepengurusan madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri.

F. Teknik Analisis Data

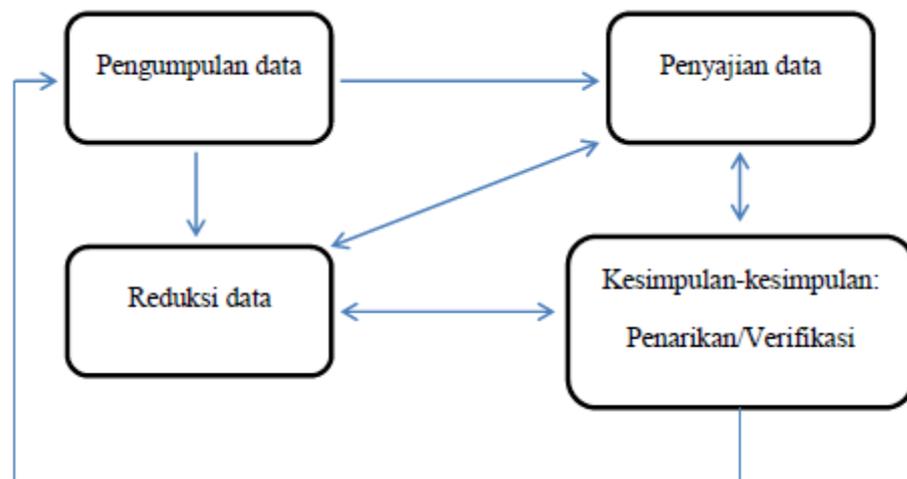
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada

⁵⁹ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 221.

polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan dengan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Oleh karena itu, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Adapun proses analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:



Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁶⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal,

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 333-345.

tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Dalam pengujian keabsahan data metode penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas dimaksudkan untuk mempercayai data hasil penelitian dari lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data digunakan teknik khusus dalam pemeriksaan data yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat bergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai tingkat makna.

2. Meningkatkan Ketekunan

Berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dan sebagai bekal

peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁶¹

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah atau cara peneliti untuk mengadakan penelitian dalam mencari data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Observasi tempat penelitian yang akan dijadikan penelitian
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai syarat penelitian
- d. Membuat rancangan penelitian
- e. Membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan saat wawancara
- f. Mempersiapkan alat penelitian seperti alat perekam dan buku catatan

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung ke madrasah diniyah Hanif Al-Hidayah Bangsri Ngelegok Blitar, untuk memperoleh informasi tentang peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena interaksi sosial dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan

⁶¹ *Ibid*, hal. 365-374.

peran guru madrasah diniyah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Arab *pegon*.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah dihasilkan oleh peneliti kemudian disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Data tersebut dalam bentuk narasi, gambar, dan lain-lain.